

PENGARUH EDUKASI AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI SADARI DI SMAN 1 KELAPA TAHUN 2025

Siti Fadila^{1*}, Rezka Nurvinanda²

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional^{1,2}

*Corresponding Author : sitifadila1023@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara terjadi akibat adanya pertumbuhan sel-sel yang tidak normal di area payudara. Kanker payudara sering terjadi pada wanita, terutama setelah mereka mengalami masa pubertas atau masa dalam usia subur. Salah satu upaya untuk melakukan deteksi dini kanker payudara adalah dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Meskipun metode SADARI adalah cara deteksi dini yang mudah dilakukan, tingkat kesadaran masyarakat dan penerapan metode tersebut masih tergolong rendah, terutama di kalangan remaja perempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai rata-rata pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual di SMAN 1 Kelapa tahun 2025. Desain penelitian ini menggunakan desain *Pre Eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest dan posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswi dari kelas X yang dipilih menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Kegiatan ini terdiri dari pemberian edukasi dengan menggunakan media audiovisual menggunakan video animasi. Hasil penelitian diperoleh rerata sebelum 58.90 dan sesudah 92.16. Hasil uji *paired sampel t test* diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Kelapa mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian ini dengan membandingkan media audiovisual dan media lainnya serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel.

Kata kunci : deteksi dini kanker payudara, edukasi audiovisual, pengetahuan, remaja putri, SADARI

ABSTRACT

Breast cancer occurs as a result of the growth of abnormal cells in the breast area. Breast cancer often occurs in women, especially after they experience puberty or during their childbearing years. One effort to carry out early detection of breast cancer is by breast self-examination (BSE). Even though the BSE method is an easy way to detect early detection, the level of public awareness and application of this method is still relatively low, especially among adolescent girls. The aim of this research is to determine the average knowledge value of young women about early detection of breast cancer through breast self-examination (BSE) after being given education through audiovisual media at SMAN 1 Kelapa in 2025. This research design uses a pre-experimental design with a one group pretest and posttest design approach. The sample in this study consisted of 20 female students from class X who were selected using proportionate stratified random sampling. This activity consists of providing education using audiovisual media using animated videos. The research results obtained an average of 58.90 before and after 92.16. The results of the paired sample t test obtained a p-value of $0,000 < 0,05$ which shows that there is an influence of the use of audiovisual media on the knowledge of young women at SMAN 1 Kelapa regarding early detection of breast cancer through SADARI. It is hoped that this research can provide input for this research by comparing audiovisual media and other media and that further researchers can develop this research by adding variables.

Keywords : early detection of breast cancer audiovisual education, knowledge, young women, bsd

PENDAHULUAN

Kanker ialah dimana kondisi yang muncul ketika sel-sel didalam tubuh berkembang secara abnormal dan tidak teratur. Sel-sel ini mampu menyerang dan menyebar ke bagian tubuh lainnya.

Kanker payudara terjadi akibat adanya pertumbuhan sel-sel yang tidak normal di area payudara. Kanker payudara sering terjadi pada wanita, terutama setelah mereka mengalami masa pubertas atau masa dalam usia subur (Tri *et al.*, 2025). Ciri khas terjadinya kanker payudara dan salah satu tandanya adalah ukuran payudara yang tampak lebih besar, beberapa kasus juga mengalami perubahan pada kulit di sekitar benjolan atau perubahan pada puting susu (Hastuti dan Rahmawati, 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tercatat 2,3 juta jiwa perempuan didiagnosis kanker payudara dengan jumlah kematian 670.000 kasus kematian yang tercatat pada tahun 2022, sedangkan menurut Pusat Statistik Kesehatan Nasional pada tahun 2023 mencatat 1.959.310 di Amerika Serikat terdapat 1.959.310 kasus baru dan 609.820 kasus kematian. Sedangkan jumlah orang yang terdiagnosis kanker payudara diperkirakan akan naik tiga kali lipat tahun 2030, serta sebagian besar kasus akan terjadi dinegara-negara yang berkembang (WHO, 2022). Kemudian data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) pada tahun 2022, kanker payudara merupakan kanker dengan kasus terbanyak di Indonesia dengan jumlah 66.271 kasus baru dan 22.598 kasus kematian. Jenis kelamin perempuan adalah faktor resiko kanker payudara terkuat hampir seluruh kasus kanker payudara akan terjadi pada laki-laki (GLOBOCAN, 2022). Data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tiga tahun terakhir dimulai dari tahun 2022 penderita kanker payudara mencapai 79 orang penderita, pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan jumlag 79 orang penderita. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah 98 orang penderita kanker payudara (Dinkes Prov Kep. Bangka Belitung, 2025).

Data Puskesmas Kelapa selama tiga tahun terakhir, dimulai tahun 2022 kasus kanker payudara mencapai jumlah 3 orang penderita. Pada tahun 2023 penderita kanker payudara terjadi peningkatan dengan jumlah 4 orang penderita. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan kembali dengan mencapai jumlah 5 orang penderita dan pada tahun 2025 dari bulan Januari-Juni terdapat 8 orang penderita (Puskesmas Kelapa, 2025). Kanker payudara dapat memiliki dampak yang signifikan pada penderitanya baik secara fisik maupun psikologis (Sesrianty *et al.*, 2020). Dampak fisik melibatkan kejadian pada saat kemoterapi pasti akan mengalami kerontokan dan penurunan berat badan yang sangat drastic. Pada psikologis dapat menyebabkan perasaan ketidakberdayaan, kecemasan, rasa malu, dan ancaman terhadap citra tubuh. Adapun dampak lain dari penderita kanker payudara yaitu dampak emodional dan sosial (Adi Hudasa *Cancer Center*, 2024).

Permasalahan yang sering ditemukan adalah banyak para remaja perempuan ditemukan masih kurangnya kemauan untuk mencari informasi mengenai deteksi dini kanker payudara dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Windayanti *et al.*, 2023). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah menemukan kanker payudara sejak tahap awal. Meskipun pemeriksaan payudara sendiri sudah diketahui banyak berguna untuk mendeteksi sejak dini, tetapi masih banyak wanita yang belum melakukan secara teratur, hanya 6% saja yang rutin melakukan pemeriksaan tersebut (Bashirin *et al.*, 2021) dalam (Anggraini *et al.*, 2025). Meskipun metode SADARI adalah cara deteksi dini yang mudah dilakukan tingkat kesadaran masyarakat dan penerapan metode tersebut masih tergolong rendah terutama dikalangan remaja perempuan. Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi SADARI, seperti kurang pengetahuan, sikap yang belum positif, serta pengaruh sosial dan budaya yang masih memandang pembicaraan mengenai kesehatan payudara sebagai hal yang tidak bisa dibicarakan (Astuty *et al.*, 2025).

Edukasi yang tepat dalam memberikan Pendidikan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI menggunakan cara audiovisual dengan video. Video lebih efektif dalam membentuk perilaku SADARI karna video edukasi tersebut melibatkan beberapa indra, sehingga memudahkan seseorang menerima informasi hal ini mempermudah remaja untuk terbentuknya pengetahuan, sikap, dan perilaku yang positif pada seseorang (Andhikantias *et al.*)

dalam (Ratnasari *et al.*, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriani *et al.*, (2025) di SMAN 1 Kapuas Hilir, dengan judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku SADARI Remaja Putri DI SMAN 1 Kapuas Hilir,” Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan nilai (p-value) yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media video animasi dan *video slide show*, yaitu sebesar 0.00 lebih kecil dari α 0.05. sehingga terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, baik pada kelompok video dan *slide show* terhadap pengetahuan dan perilaku SADARI remaja putri di SMAN 1 Kapuas Hilir (Sukriani *et al.*, 2025).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI di SMAN 1 Kelapa Tahun 2025

METODE

Penelitian ini adalah sebuah studi yang menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Experimen* menggunakan mode *one group pretest* dan *posttest design*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kelapa yang beralamat di Jalan Raya Kelapa No.03, Desa Kelapa, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2026. Populasi penelitian ini adalah siswi remaja putri kelas X yang berjumlah 162 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang siswi. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan uji univariat dan uji bivariat dengan menggunakan *paired sampel t test*.

HASIL

Analisis univariat berdasarkan tabel 1-6, sedangkan analisis bivariat tabel 7.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Usia Responden Remaja Putri di SMAN 1 Kelapa Tahun 2025

Usia	Frekuensi	Persentasi %
15 Tahun	11	55.0
16 Tahun	7	35.0
17 Tahun	2	10.0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa responden berusia 15 tahun berjumlah 11 orang (55.0) lebih banyak dibandingkan dengan responden usia 16 tahun dan 17 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga Menderita Kanker Payudara di SMAN 1 Kelapa Tahun 2025

Riwayat Keluarga Menderita Kanker Payudara	Frekuensi	Persentasi %
Ya	0	0
Tidak	20	100.0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh responden (100%) tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara dengan demikian, tidak terdapat responden yang memiliki riwayat keluarga terkena kanker payudara.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Edukasi Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI di SMAN 1 Kelapa

Pengetahuan Sebelum Edukasi Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI	Frekuensi	Persentasi %
Cukup	13	65.0
Kurang	7	35.0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup lebih banyak dibandingkan dengan responden kurang yaitu berjumlah 13 orang (65.0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Edukasi Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui S SADARI di SMAN 1 Kelapa Tahun 2025

Pengetahuan Sebelum Edukasi Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI	Frekuensi	Persentasi
Baik	20	100.0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan baik setelah diberikan edukasi audiovisual tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Menggunakan Uji *Shapiro Willk Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Kelapa Tahun 2025

Intervensi	N	Mean± Standar	p value
Pre Test	20	58.90 ± 6.728	0.100
Post Test	20	92.16 ± 3.972	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas *Shapiro Willk* indikator *pre test* dan *post test* 0,100. Karna nilai sig untuk indikatoe setara < 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro Willk* diatas maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMAN 1 Kelapa baik untuk *pre test* dan *post test* adalah berdistribusi normal.

Tabel 6. Perbedaan Rerata tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Audiovisual Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI di SMAN 1 Kelapa Tahun 2025

Intervensi	N	Mean ± Standar Deviation	SE	p value
Pre Test	20	58.90 ± 6.728	1.504	0.000
Post Test	20	92.16 ± 3.972	.888	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan rata-rata 58.90, standar deviation 1.504. kemudian tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan nilai rata-ratanya 92.16, standar deviasi 3.972, standar eror 0,888. Sedangkan analisis statistic menggunakan uji *paired sampel t test* dapat diketahui bahwa nilai *p-value* < 0.05 maka “ maka H0 ditolak Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil tingkat pengetahuan sebelum (*pre test*) dan (*post test*). Sehingga dapat

diartikan pula bahwa “ada pengaruh edukasi audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMAN 1 Kelapa tahun 2025.”

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI di SMAN 1 Kelapa Tahun 2025

Kanker payudara adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Kanker ini terjadi karna pertumbuhan sel-sel payudara yang tidak terkendali, akibatnya adanya perubahan abnormal pada gen-gen yang mengatur pertumbuhan sel-sel tersebut (Rahmah & Safriana, 2024). Kurangnya deteksi dini menjadi penyebab utama meningkatnya jumlah kematian karna kanker payudara. sebagai upaya pencegahan kanker payudara, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program nasional deteksi dini kanker payudara, salah satunya dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kesehatan, 2025). SADARI merupakan cara yang paling efektif untuk mendeteksi dini kemungkinan timbulnya kanker payudara. salah satu upaya dalam pemberian informasi kesehatan yaitu melalui edukasi berupa media audiovisual. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman secara nyata kepada responden karna dapat melihat, mendengar, meraba, mengamati secara langsung tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Kelebihan dari media audiovisual ini adalah para responden dapat menyaksikan, mendengar, dan sangat menarik minat dan perhatian responden (Majid, 2013) dalam (Rina *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden dapat diketahui sebelum diberikan edukasi audiovisual, pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI semua responden dalam katagori cukup dan kurang sedangkan dan setelah dilakukan edukasi audiovisual, pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI semua responden dikatagori baik. Hasil analisa statistic menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi audiovisual pengetahuan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI rata-rata sebesar 58.90, sedangkan pengetahuan sesudah diberikan edukasi audiovisual pengetahuan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dengan rata-rata sebesar 92.16. kemudian didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perbedaan yang signifikan terhadap hasil tingkat pengetahuan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*). Sehingga dapat disimpulkan “ada pengaruh edukasi audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMAN 1 Kelapa tahun 2025.”

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusuma, Surakarta, & Andong pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Peer Group* Melalui Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai SADARI di SMAN 1 ANDONG” menunjukkan bahwa 50 peserta pada pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi tentang SADARI sebagian besar memiliki pengetahuan kurang 18,6%, cukup 10% dan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi tentang SADARI memiliki pengetahuan baik 71,4% (Kusuma *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukann oleh Larasati, Juliastuti, & Prasetyo pada tahun 2025 dengan judul “Pengaruh Digital Edukasi SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMNK 4 Kota Tangerang Selatan” menunjukkan 48 peserta pada pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi (*pre test*) tentang SADARI terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara mendapatkan nilai rata-rata 50,21 dan setelah diberikan edukasi (*post test*) tentang SADARI terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara mendapatkan nilai rata-rata 88,33. Sedangkan pada media audiovisual menunjukkan sikap edukasi SADARI sebelum diberikan (*pre test*) mendapatkan nilai rata-rata 37,56 dan setelah edukasi SADARI (*post test*) mendapatkan nilai rata-rata 55,10. Nilai rata-rata edukasi SADARI terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara

menunjukkan peningkatan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa pemberian pengetahuan baik dengan audiovisual berpengaruh terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada remaja putri (Larasati *et al.*, 2025).

Didukung oleh penelitian Komang, Ika, & Ida pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Pencegahan Kanker Payudara” menunjukkan bahwa 95 peserta pada pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan edukasi (*pre test*) tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara sebagian besar memiliki pengetahuan kurang 44,2%, dan pengetahuan mahasiswa sesudah diberikan edukasi (*post test*) tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara memiliki pengetahuan baik 92,6%. Sedangkan pada media audiovisual menunjukkan sikap edukasi tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara sebagian besar memiliki sikap dalam katagori positif 56,8%, dan sesudah berikan edukasi tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara memiliki sikap tetap yang berada dalam katagori positif 77,6%. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi video tentang SADARI dalam pencegahab kanker payudara (Komang *et al.*, 2024).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, pemberian edukasi kesehatan melalui media audiovisual (video animasi) terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswi SMAN 1 Kelapa mengenai SADARI sebagai mana upaya pencegahan kanker payudara. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menyampaikan informasi secara lebih jelas dan menarik, sehingga seseorang akan lebih mudah memahami materi yang diberikan. SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan secara mandiri dan rutin sebagai upaya pencegahan kanker payudara melalui deteksi dini, dengan tujuan mengenali tanda-tanda awal pada payudara Sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan risiko keterlambatan diagnosis.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dan pembahasan mengenai edukasi audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMAN 1 Kelapa dengan jumlah responden sebanyak 20 orang, dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh edukasi audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMAN 1 Kelapa tahun 2025.”

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. D., Rochmaniah, D. A., Windarena, D., Bhakti, S., Mulia, H., Bhakti, S., Mulia, H., Bhakti, S., & Mulia, H. (2025). *Peningkatan Kesadaran tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Desa*. 6(3), 1888–1893
- Astuty, D. Y., Kurniawan, B., Aulia, & Afriandi, D. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls about breast cancer with awareness behaviour at SMAN 1 Batahan mandailing natal Sumatera Utara. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 24(2), 311–318.

- Kesehatan, D. A. N. (2025). Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri.
- Komang, N., Hastuti, S., Astuti, I. W., Komang, N., Hastuti, S., Astuti, I. W., Sanjiwani, I. A., & Udayana, U. (2024). PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI VIDEO PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWI DALAM. 17(2), 15–26
- Kusuma, U., Surakarta, H., Di, S., & Andong, S. (2023). No Title. 30
- Larasati, P., Juliastuti, D., & Prasetyo, C. R. (2025). *Pengaruh Digital Edukasi “ Sadari ” Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan. 1(1), 23–32*
- Pri Hastuti¹ Isabella Rahmawati². (2020). PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA REMAJA PUTRI DI BANGMALANG THE EFFECT OF COUNSELING ABOUT BSE TO INCREASING KNOWLEDGE TEENAGE GIRL IN THE BANGMALANG PENDOWOHARJO SEWON Abstract methods , breast cancer. *Kebidanan Khatulistiwa, 6 Nomor2*
- Ratnasari, F., Azizah, F. N., Astrieta, D. A., & Latifah, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Remaja. *Jurnal Kesehatan, 13(1), 56–61.*
- Rina, L., Sinurat, E., & Sipayung, R. R. (2022). Audiovisual Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur (Breast Examination) In Women Of Reliable Age. 4(1), 50–60
- Sesrianty, V., Selsa, T., & Fradisa, L. (2022). The Relationship Between Family Support and Quality Of Life Of Breast Cancer Patients. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory, 4(4657), 78–84*
- Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku SADARI Remaja Putri Di SMAN 1 Kapuas Hilir. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah, 15(1), 6–14.*
- Tri, R., Lestari, R., Handayani, R., Handayani, P., Hakim, A. N., Rahmatulloh, G., Keperawatan, D., Keperawatan, I., Widya, S., & Husada, D. (2025). *Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Sadari Berbasis Demonstrasi terhadap Deteksi Dini Ca Mammar pada Wanita Usia Subur (WUS). 1.*
- Oktariani, A., et al. (2025). Pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun 2024. *JB: Jurnal Besurek Jidan, 4(1), 49–58*
- Windayanti, H., Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2023). *Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara. 6, 17*